

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
DENGAN TEKNIK *TRI FOKUS STEVE SNYDER* (TFSS)
SISWA KELAS VIII.7 SMP NEGERI 1
BATUSANGKAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ILHAMI DESRINA
NIM 2006/76875**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik
Tri Fokus Steve Snyder (TFSS) Siswa Kelas VIII.7 SMP
Negeri 1 Batusangkar
Nama : Ilhami Desrina
NIM : 2006/76875
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

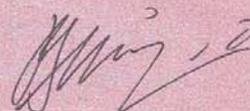
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP 19411231 196605 1 001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.
NIP 19551010 198103 2 026

Ketua Jurusan



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ilhami Desrina
NIM : 2006/76875

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
DENGAN TEKNIK *TRI FOKUS STEVE SNYDER* (TFSS)
SISWA KELAS VIII.7 SMP NEGERI 1
BATUSANGKAR**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi
2. Sekretaris : Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.



ABSTRAK

Ilhami Desrina.2011. “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga fenomena. *Pertama*, minat baca siswa masih rendah. *Kedua*, kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar masih rendah. *Ketiga*, belum efektifnya penerapan teknik membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar dengan menggunakan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* Tahun Pelajaran 2010/ 2011. Berkaitan dengan permasalahan, teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca cepat, (3) pengukuran kecepatan membaca, (4) pendekatan kontekstual, (5) metode *Quantum Learning*, (6) teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS), (7) pembelajaran membaca cepat dalam KTSP.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk jenis penelitian kualitatif dan dibantu data kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa hasil tes unjuk kerja siswa, lembar observasi, dan lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran sebagai instrumen. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/ pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar berjumlah 30 orang.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata klasikal yang berada pada kualifikasi hampir cukup (53) meningkat menjadi kualifikasi baik (81,59). Hasil observasi kegiatan belajar siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yakni dari kualifikasi cukup (64,66) meningkat menjadi kualifikasi baik (84,66). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS) Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Adapun pihak-pihak yang dimaksud yaitu (1) Prof. Drs. Atar Semi dan Hj. Dr. Irfani Basri, M.Pd selaku pembimbing I dan II, (2) Dra. Emidar, M.Pd dan Dra. Nurizzati, M.Hum selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (3) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum, Dr. Ngusman, M.Hum, Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi penulis, (4) Kepala, staf pengajar, dan pegawai tata usaha SMP Negeri 1 Batusangkar yang telah banyak memberikan bantuan atas penelitian penulis, dan (5) Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas kritik dan saran penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Pertanyaan Penelitian.....	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Membaca	5
2. Hakikat Membaca Cepat.....	10
3. Pengukuran Kecepatan Membaca	14
4. Pendekatan Kontekstual	16
5. Metode Quantum Learning	18
6. Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> (TFSS)	20
7. Pembelajaran Membaca Cepat dalam KTSP	22

B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data Siklus I dan Siklus II.....	66
C. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Kecepatan Membaca.....	16
Tabel 2 Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh	42
Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Siswa pada Studi Pendahuluan	46
Tabel 4 Kecepatan Membaca, nilai, dan Klasifikasi Keterampilan Membaca Cepat pada Studi Pendahuluan	47
Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Siswa pada Siklus I	52
Tabel 6 Kecepatan Membaca, nilai, dan Klasifikasi Keterampilan Membaca Cepat pada Siklus I.....	53
Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Membaca Cepat Siswa pada Siklus II.....	60
Tabel 8 Kecepatan Membaca, nilai, dan Klasifikasi Keterampilan Membaca Cepat pada Siklus II	61
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar Menggunakan Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> pada Siklus I	67
Tabel 10 Kualifikasi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri1 Batusangkar Menggunakan Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> pada Siklus I.....	68
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar Menggunakan Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> pada Siklus II	70
Tabel 12 Kualifikasi Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri1 Batusangkar Menggunakan Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> pada Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Simbol-simbol <i>Tri Fokus Steve Snyder</i>	22
Gambar 2	Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3	Alur penelitian tindakan pembelajaran kemampuan membaca cepat dengan menggunakan Teknik TFSS.....	30
Gambar 4	Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII.7 pada Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Subjek Penelitian.....	83
Lampiran 2	Salinan RPP Siklus I dan Siklus II.....	84
Lampiran 3	Bahan Ajar	90
Lampiran 4	Instrumen Penelitian	98
Lampiran 5	Data Penilaian Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar	119
Lampiran 6	Penilaian Keterampilan Kecepatan Membaca Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar pada Siklus I.....	120
Lampiran 7	Penilaian Keterampilan Kecepatan Membaca Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar pada Siklus II.....	121
Lampiran 8	Penilaian Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar pada Studi Pendahuluan	122
Lampiran 9	Penilaian Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar pada Siklus I.....	123
Lampiran 10	Penilaian Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar pada Siklus II.....	124
Lampiran 11	Penilaian PTK Kecepatan Membaca Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar.....	125
Lampiran 12	Penilaian PTK Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar.....	126
Lampiran 13	Penilaian PTK Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar.....	127
Lampiran 14	Analisis data keterampilan Membaca Cepat Menggunakan teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> siswa SMP Negeri 1 Batusangkar.....	128
Lampiran 15	Simbol-simbol <i>Tri Fokus Steve Snyder</i>	131
Lampiran 16	Lembaran Observasi Siswa Kelas VIII.7 Siklus I.....	132

Lampiran 17	Perbandingan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I dan siklus II	136
Lampiran 18	Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II	137
Lampiran 19	Lembaran Observasi untuk Guru dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i>	139
Lampiran 20	Instrumen pengamatan untuk guru pendamping (kolaborator) pada siklus I dan siklus II.....	143
Lampiran 21	Perbandingan hasil tes membaca cepat menggunakan teknik <i>Tri Fokus Steve Snyder</i> pada studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar	146
Lampiran 22	Analisis Simpangan Baku Keterampilan Membaca Cepat pada Studi Pendahuluan, Siklus I dan Siklus II.	147
Lampiran 23	Gambar Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri. Pembelajaran menyimak dan membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi, sedangkan berbicara dan menulis merupakan wujud dari pengekspresian pikiran.

Ruang lingkup keterampilan menyimak menuntut siswa untuk mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan orang lain. Keterampilan berbahasa dengan ruang lingkup berbicara, menuntut siswa untuk berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan dalam berbagai bentuk dan sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Keterampilan berbahasa dengan ruang lingkup membaca menuntut siswa untuk membaca dan memahami berbagai jenis wacana baik secara eksplisit maupun secara implisit. Sementara itu, aspek menulis, menuntut siswa untuk berlatih mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran menjadi sebuah tulisan yang kreatif.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikembangkan di tingkat SMP/MTSN. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menetapkan bahwa keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Membaca cepat adalah salah satu standar kompetensi yang ada dalam pengajaran

keterampilan membaca. Dalam KTSP tersebut dicantumkan standar kompetensi ke-3 yaitu, “Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat,” dengan kompetensi dasar “Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata permenit”. Berdasarkan hasil wawancara awal secara informal dengan guru Bahasa Indonesia yang bernama Mulyani, S.Pd. di SMP Negeri 1 Batusangkar pada tanggal 5 Juli 2010 diperoleh gambaran bahwa umumnya minat baca siswa masih rendah dan kecepatan membaca siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Selain itu, teknik membaca yang diterapkan oleh guru belum bisa memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca serta terkesan monoton dan kurang menarik.

Kemampuan membaca siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya siswa dalam memahami dan menggali informasi yang terdapat di dalam bacaan. Selain itu, tinggi rendah kecepatan membaca siswa dipengaruhi oleh pemahaman bacaan siswa terhadap isi suatu bacaan. Faktor lain yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah minat baca siswa rendah dan intensitas membaca siswa kurang. Selain itu, perlunya diterapkan teknik yang lebih menarik dalam pembelajaran membaca cepat agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai kecepatan membaca dengan menerapkan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Batusangkar sebagai tempat penelitian karena

teknik ini belum pernah diterapkan dan peneliti ingin mengetahui bagaimana kebiasaan membaca siswa serta sejauh mana tingkat kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, minat baca siswa masih rendah. *Kedua*, keterampilan membaca cepat jarang dilatihkan kepada siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, keterampilan membaca cepat siswa masih rendah. *Keempat*, penerapan teknik membaca cepat belum efektif diterapkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar dengan menggunakan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* ditinjau dari keterampilan membaca cepat siswa dan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan. Keterampilan membaca cepat merupakan keterampilan yang penting bagi siswa, karena keterampilan tersebut akan didayagunakan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, masalah keterampilan membaca cepat ini penting diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumuskan penelitian pada penelitian ini adalah “Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian, seperti berikut.

1. Apakah penggunaan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS) dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa ?
2. Apakah penggunaan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS) dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar pada pembelajaran bahasa. Tujuan khusus yaitu, pertama, untuk mendeskripsikan penggunaan penggunaan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS) dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Kedua, untuk mendeskripsikan penggunaan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS) dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kedua*, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat menggunakan teknik yang menarik, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Ketiga*, sumbangan karya ilmiah bagi dunia pendidikan. *Keempat*, peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori sebagai berikut:

1) hakikat membaca, 2) hakikat membaca cepat, 3) pengukuran kecepatan membaca, 4) pendekatan kontekstual, 5) metode *Quantum Learning*, 6) teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS), dan 7) pembelajaran membaca cepat dalam KTSP.

1. Hakikat Membaca

a. Batasan Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Para ahli memberikan definisi yang beragam tentang membaca, tetapi keberagaman itu pada dasarnya mengacu kepada persepsi yang sama yakni membaca merupakan proses melisankan lambang yang tertulis. Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan, 1985: 8) menyatakan membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Tarigan (1985:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata (bahasa tulis). Sehubungan dengan hal itu, Agustina (2008:4) menyatakan “Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, serta mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik”. Oleh karena itu, kegiatan membaca menuntut aktivitas terarah, yaitu mempunyai konsentrasi penuh agar dapat memahami apa yang terkandung dalam bacaan.

Banyak pakar yang telah merumuskan pengertian membaca. Nurhadi (2004:31) menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir. Kemampuan berpikir seseorang tentu jauh melampaui kecepatan orang berbicara. Kemudian, Ermanto (2008:1) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan reseptif yakni keterampilan menyerap informasi (ilmu pengetahuan). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas proses berpikir dan suatu keterampilan reseptif untuk menyerap informasi (ilmu pengetahuan). Keterampilan membaca sangat penting untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat melintasi ruang dan waktu.

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang kompleks dan rumit karena menuntut aktivitas terarah yaitu konsentrasi penuh agar dapat memahami bacaan dan melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca terjadi komunikasi secara tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, karena membaca merupakan suatu keterampilan reseptif untuk menyerap informasi. Dengan demikian, hal utama yang harus dikuasai oleh pembaca adalah memahami bahasa dan kata-kata yang dipakai penulis dalam tulisannya, serta memberi makna terhadap lambang-lambang bahasa dalam tulisannya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Nurhadi (1987:136) mengatakan bahwa

tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar sehingga akan memperoleh kepuasan dalam membaca. Menurut Tarigan (1985:9) ada tujuh tujuan membaca diantaranya untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, menyimpulkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan, menilai dan mengevaluasi, memperbandingkan atau mempertentangkan.

Nurhadi (2004:14) membagi variasi tujuan membaca, yaitu membaca untuk tujuan studi, untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, untuk menikmati karya sastra, untuk mengisi waktu luang, dan membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Selanjutnya, Ermanto (2008:76) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca ada dua, yaitu (1) membaca untuk tujuan kecerdasan, menemukan berbagai informasi, dan memperkaya wawasan, dan (2) membaca untuk tujuan hiburan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan membaca itu selain bertujuan untuk mendapatkan informasi, pemahaman dan wawasan juga bertujuan untuk hiburan. Membaca untuk tujuan hiburan biasa disebut dengan membaca artistik, misalnya dalam membaca karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan atau mencari informasi yang diperlukan dari suatu bacaan. Dengan mengetahui tujuan membaca tersebut pembaca dapat memahami manfaat dari membaca tersebut. Oleh karena itu, pembaca sebelum membaca perlu merumuskan tujuan membaca terlebih dahulu.

c. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dilihat berdasarkan tingkatan dan berdasarkan kecepatan serta tujuan. Gani (dalam Munaf, 2007:5) mengemukakan jenis membaca berdasarkan tingkatan yaitu membaca permulaan, membaca lanjutan, dan membaca untuk orang dewasa. Kemudian jenis membaca berdasarkan kecepatan dan tujuan, yaitu membaca kilat (*skimming*), membaca cepat (*speed reading*), membaca studi, dan membaca reflektif (*reflektif reading*).

Pengertian dari jenis-jenis membaca yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut. Jenis membaca berdasarkan tingkatannya adalah (1) membaca permulaan, yaitu tingkatan membaca yang mengutamakan aktivitas fisik, yaitu berupa kegiatan pembinaan kesanggupan menyusun lambang tulisan, (2) membaca lanjutan, yaitu aktivitas mental dalam penangkapan makna, (3) membaca orang dewasa, yaitu membaca untuk mengembangkan dan penyempurnaan lanjutan. Kemudian jenis membaca berdasarkan kecepatan dan tujuan adalah (1) membaca kilat, yaitu membaca yang mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan materi, (2) membaca cepat, yaitu membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi untuk memperoleh informasi dan gagasan dalam bacaan dalam waktu yang singkat, (3) membaca studi, yaitu membaca yang dilakukan untuk memahami, mempelajari, dan meneliti persoalan, (4) membaca reflektif, yaitu membaca untuk menangkap informasi secara terperinci dan kemudian melaksanakan informasi tersebut.

2. Hakikat Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Membaca adalah sebuah keterampilan. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Petunjuknya yang paling jelas untuk mengukur tingkat kemampuan membaca seseorang adalah dari kecepatan membacanya. Biasanya hal ini diukur dari seberapa besar jumlah kata yang terbaca pada setiap menitnya. Tentu saja dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Jadi, untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca seseorang adalah dengan mengukur kecepatan membacanya dan pemahamannya terhadap isi bacaan.

Membaca cepat merupakan salah satu jenis membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya. Menurut Nurhadi (1987:39), “Membaca cepat artinya membac yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Hal ini berarti bahwa kecepatan membaca harus diiringi dengan pemahaman terhadap bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, dalam membaca, berapa pun tingginya kecepatan membaca, apabila pemahaman terhadap bacaan kurang, maka kecepatan membaca tersebut tidak efektif.

Nurhadi (2004:69) berpendapat, “Dalam membaca cepat yang menjadi tujuan utama adalah menangkap ide pokok buku dengan cepat pula”. Kemudian, Soedarso (2005:18) mengatakan bahwa “Kecepatan membaca pun harus fleksibel. Artinya, kecepatan tidak harus selalu sama, tergantung pada bahan dan tujuan membaca”. Pembaca yang efektif dan efisien mempunyai kecepatan bermacam-macam, sadar akan berbagai tujuan, tingkat kesulitan bahan bacaan, serta keperluan membacanya saat itu. Karena kesadaran tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman isi bacaan.

Menurut Ermanto (2008:4) membaca cepat disebut juga dengan membaca cerdas. Membaca cerdas adalah membaca dalam arti menyerap informasi sebanyak-banyaknya dengan kecepatan yang tinggi. Keterampilan membaca cerdas berarti perpaduan kecepatan pembacaan dan kemampuan pemahaman. Oleh karena itu, dalam membaca cerdas, harus membaca dengan kecepatan mata dan kecepatan pikiran atau otak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca cepat merupakan suatu keterampilan membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang tinggi tanpa mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Apabila kecepatan membaca tidak diiringi oleh pemahaman terhadap bacaan yang dibaca, maka membaca tersebut tidak efektif. Pembaca yang efektif dan kritis mengetahui tentang apa yang perlu digalinya dari bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, dan membuang hal yang tidak diperlukan. Biasanya, kecepatan membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan dalam berbagai keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat disesuaikan dengan tujuan membaca, aspek bacaan yang digali, dan berat ringannya bahan bacaan.

b. Tujuan Membaca Cepat

Membaca cepat pada umumnya bertujuan untuk memperoleh informasi, gagasan utama, gagasan penjelas dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat. Nurhadi (2004:11) mengemukakan delapan tujuan membaca cepat diantaranya menangkap ide pokok atau gagasan utama secara cepat, mendapatkan informasi

tentang sesuatu, mengenali makna kata-kata (istilah sulit) mengetahui istilah penting di dunia, mengetahui peristiwa penting di masyarakat sekitar, memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, mencari merk barang yang cocok untuk dibeli dan mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang defenisi dan istilah.

c. Metode Pengembangan Kecepatan Membaca

Secara teoretis kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan dapat ditingkatkan dua atau tiga kali lipat dari kecepatan dan pemahaman semula. Untuk meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman tersebut diperlukan metode pengembangan kecepatan membaca. Seorang pembaca cepat harus menggunakan metode pengembangan kecepatan membaca, tujuannya agar pembaca lebih mudah dalam membaca cepat. Nurhadi (1987:54-56), mengemukakan empat metode pengembangan kecepatan membaca, yaitu (1) metode kosakata, (2) metode motivasi, (3) metode bantuan alat, dan (4) metode gerak mata. Masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

Metode kosakata adalah metode mengembangkan kecepatan melalui pengembangan kosakata. Metode ini mengarahkan perhatian kepada aspek perbendaharaan kata seseorang. Metode motivasi menyangkut minat seseorang terhadap bacaan yang dibacanya. Semakin tertarik atau berminat seseorang pada jenis bacaan tertentu, semakin tinggi kecepatan dan pemahaman seseorang. Demikian sebaliknya, bila seseorang membaca bacaan yang kurang disukainya, pembaca akan membaca dengan kecepatan yang rendah. Dalam metode bantuan alat, pembaca menggunakan alat berupa ujung pensil, ujung jari atau alat penunjuk khusus. Jadi, kecepatan mata mengikuti kecepatan gerak alat. Pada

metode gerak mata, kecepatan membaca dapat dikembangkan dengan meningkatkan kecepatan gerak mata, karena menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan akan membantu kecepatan membaca itu sendiri.

d. Hambatan dalam Membaca Cepat

Dalam membaca cepat, ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat proses membaca cepat. Nurhadi (2004:31) mengemukakan ada delapan hal yang dapat menghambat kecepatan membaca. *Pertama*, menyuarakan apa yang dibaca. *Kedua*, membaca kata demi kata. *Ketiga*, membantu melihat atau menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu. *Keempat*, menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh. *Kelima*, konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal lain diluar bacaan. *Keenam*, bergumam-gumam atau bersenandung. *Ketujuh*, kebiasaan berhenti lama diawal kalimat atau paragraf, subbab, dan ditengah kalimat. *Kedelapan*, kebiasaan mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca.

Atmazaki (2008:14) mengemukakan ada lima kebiasaan yang menghambat kecepatan membaca. *Pertama*, membaca dengan melafalkan kata yang dibaca. *Kedua*, membaca dengan menggerakkan bibir. *Ketiga*, membaca dengan menunjuk. *Keempat*, membaca dengan mengerakkan kepala. *Kelima*, aspek teknis bahasa bacaan.

Selanjutnya, kebiasaan buruk saat membaca dapat menghambat kecepatan membaca. Menurut Soedarso (2005:5) ada enam hambatan dalam membaca cepat. *Pertama*, vokalisasi atau bergumam ketika membaca. *Kedua*, membaca dengan arah tulisan yang dibaca. *Ketiga*, kepala yang bergerak searah dengan arah tulisan

yang dibaca. *Keempat*, jari-jari tangan yang selalu menunjuk tulisan yang dibaca. *Kelima*, gerakan mata yang selalu kembali ke kata-kata sebelumnya atau mengulang membaca kalimat dari depan. *Keenam*, membaca sambil melafalkan dalam hati (sub vokalisasi).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan dan dapat menghambat kecepatan membaca ada lima diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, menggerakkan organ tubuh seperti kaki, tangan, bibir, kepala. *Kedua*, menyuarakan kata yang dibaca. *Ketiga*, membaca kata-perkata. *Keempat*, tidak konsentrasi. *Kelima*, kembali pada kalimat yang telah dibaca sebelumnya. Hambatan-hambatan dalam membaca cepat yang telah disebutkan di atas, biasanya merupakan bagian dari kebiasaan jelek dalam membaca. Kebiasaan-kebiasaan tersebutlah yang harus dihilangkan agar dapat menjadi pembaca cepat dan efektif.

3. Pengukuran Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya. Menurut Soedarso (2005:14), cara mengukur kecepatan membaca seseorang dapat dilakukan dengan rumus jumlah kata yang dibaca dibagi dengan jumlah detik untuk membaca, kemudian dikalikan enam puluh. Seperti terlihat pada rumus di bawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \dots \text{ KPM}$$

Senada dengan pendapat tersebut, Ermanto (2008:158) juga menyatakan bahwa kecepatan membaca lazim diukur dengan jumlah kata yang dibaca permenit (kata per menit/ kpm). Cara menghitung kecepatan membaca adalah

jumlah kata yang dibaca, dibagi waktu yang digunakan selama membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut.

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Jumlah waktu (detik)}} \times 60 \text{ kpm}$$

Untuk mengukur pemahaman bacaan, yaitu dengan cara jumlah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah soal kemudian dikali seratus persen.

Seperti terlihat pada rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah betul}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui posisi kecepatan masing-masing siswa dipedomani pendapat-pendapat ahli berikut. Nurhadi (2005:29) menyatakan bahwa kemampuan membaca cepat yang memadai untuk tingkat SMP adalah 200 kpm dengan pemahaman bacaan 40-60%, sedangkan menurut Soedarso (2005:14) kecepatan rata-rata membaca orang Indonesia adalah 175-300 kpm dengan pemahaman 70%. Nurhadi (1987:21) mengklasifikasikan tingkat kecepatan membaca seseorang atas tiga kriteria, yaitu (a) rendah, (b) sedang, dan (c) cepat dan efektif. Apabila kecepatan membaca seseorang berkisar 175-250 kata per menit kecepatan membaca tersebut tergolong rendah, sedangkan bila berkisar antara 250-350 kata per menit termasuk sedang atau cukup memadai. Akan tetapi, bila kecepatan membaca siswa 350-400 kata per menit, atau bahkan lebih dikatakan sebagai pembaca yang cepat dan efektif. Semakin tinggi tingkat kecepatan membaca seseorang, semakin efektif pula kebiasaannya membacanya.

Untuk pengukuran kecepatan membaca siswa dibuat rentangan kriteria penilaian kecepatan membaca seperti yang tertera dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Kriteria Kecepatan Membaca

No	Kecepatan	Kriteria
1.	350-400 kpm	Tinggi
2.	250-350 kpm	Sedang
3.	175-250 kpm	rendah

Setelah diketahui kecepatan membaca dan persentase pemahaman bacaan, kemudian baru diukur kemampuan membacanya. Menurut Ermanto (2008:160), “Kemampuan membaca dihitung dengan cara jumlah kecepatan membaca dikali jumlah persentase jawaban yang benar”. Rumusnya adalah sebagai berikut.

Kemampuan membaca =

Jumlah kecepatan membaca x persentase jawaban benar

4. Pendekatan Kontekstual

Dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, yaitu mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Depdiknas (2002:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang”.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa (Depdiknas, 2002:1).

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen utama dalam pembelajaran (Depdiknas, 2002:10). Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*). Pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menawarkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Strategi yang ditawarkan dalam pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat membantu siswa aktif dan kreatif (Suyatno, 2004:40).

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti pendekatan kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks lainnya. Dengan demikian diharapkan: (a) siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari “pemberian orang lain”; (b) keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sempit) sedikit demi sedikit; (c) penting bagi siswa tahu “untuk apa” ia belajar, dan “bagaimana” ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

5. Metode *Quantum Learning*

Menurut De Porter dan Hernacki (2000:15) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum Learning* pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar di kelas, “Quantum Learning” menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas.

De Porter dan Hernacki (2000:16) mengemukakan *Quantum Learning* adalah menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti : 1) Teori otak kanan atau kiri, 2) teori otak 3 in 1, 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik), 4) teori kecerdasan ganda, 5) pendidikan holistic (menyeluruh), 6) Belajar berdasarkan pengalaman, 7) belajar dengan simbol (Metaphoric Learning), dan 8) simulasi atau permainan.

Menurut Surachmad (www.wikipedia.com), metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta

menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Metode yang telah dikemukakan di atas tidak ada yang sempurna bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Penggunaan berbagai metode penyajian pelajaran secara bergantian akan membuat siswa menikmati kegiatan belajarnya dan tidak merasakan belajar yang monoton, serta perbedaan karakteristik pada siswa dapat terlayani dengan baik.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (2000: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat antara lain: bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan sukses atau hasil belajar yang meningkat.

6. Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS)

Keterampilan membaca cepat dapat memberi banyak keuntungan bagi setiap orang. Dengan membaca cepat bisa mengetahui seluruh isi bacaan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi yang membutuhkan banyak informasi tetapi tidak memiliki waktu banyak untuk membaca. Agar dapat membaca cepat, ada teknik-teknik khusus yang harus dikuasai. Teknik membaca cepat yang dapat dilakukan untuk mengatur kecepatan membaca dan efektif memberikan hasil kepada pembacanya adalah teknik membaca cepat dengan menggunakan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS).

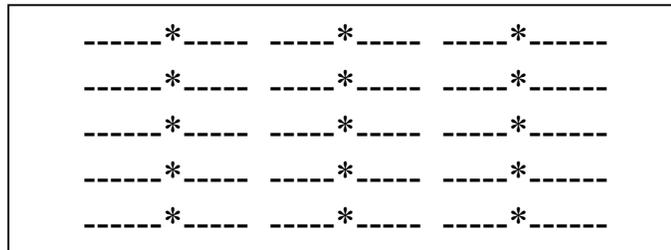
Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pertama kali dikembangkan oleh instruktur membaca cepat asal Amerika bernama Steve Snyder. Kecepatan membaca Steve adalah 5000 KPM. Kecepatan membaca yang sangat tinggi itulah yang membuat Steve dapat mengajarkan teknik-teknik membaca cepat pada siswa-siswanya. Steve (dalam De Porter, 2000:269) menyamakan kecepatan membaca dengan dengan bermain ski. Dengan bermain ski seseorang akan fokus bermain tetapi tetap melaju dengan kecepatan tinggi.

Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* merupakan teknik membaca yang dikatakan baru dan memiliki kelebihan sederhana, praktis, dan inovatif. Teknik tersebut disebut tri fokus karena mengajarkan pada siswa untuk mengembangkan pelatihan periferal dengan latihan “tiga fokus”, maksudnya titik konsentrasi pandangan mata terpusat tiga fokus (tiga bagian) setiap barisnya. Sebagian dipusatkan di sebelah kiri, sebagian tengah, dan sebagian kanan (De Porter, 2000:272).

Periferal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke-3 (2005: 858) berarti tidak mengenai pokoknya. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa pandangan periferal saat membaca maksudnya ketika membaca titik fokus pandangan mata tidak tertuju pada satu demi satu secara terpisah. Namun satu fokus mewakili satu bagian baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa atau bagian berdasarkan penjeadaan.

Membaca dengan penglihatan periferal yang lebih luas berarti kemampuan untuk menerima informasi lebih banyak dalam satu waktu. Penglihatan periferal perlu dilatih dan ditingkatkan agar lebih luas dan tajam. Cara melatih periferal tersebut adalah dengan melihat secara langsung sebuah objek, rentangan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah ke atas, gerakan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat kedua jari merapat, perhatikan cakupan penglihatan mata ketika melihat lurus ke depan (De Porter 2000:271).

Setelah latihan tersebut, siswa diberi lembaran yang berisi simbol *Tri Fokus Steve Snyder* seperti Gambar 1. simbol-simbol tersebut diberikan agar siswa nantinya dapat melatih kecepatan gerakan mata. Ketika membaca simbol-simbol tersebut siswa memperhatikan bagian kiri dengan fokus pada bintang, sebagian tengah, dan sebagian yang kanan. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang beberapa menit. Pada saat mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain siswa diminta menghitung dalam hati secara berirama 1, 2, 3; 1, 2, 3 (De Porter: 2000: 271).



Gambar 1. Simbol-simbol *Tri Fokus Steve Snyder*

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* merupakan salah satu teknik yang dapat dilaksanakan dengan sederhana, praktis, dan inovatif. Teknik *Tri Fokus Steve Snyder* dapat meningkatkan kecepatan membaca dengan dua cara. *Pertama*, memperluas pandangan mata (periferal) dengan melihat secara langsung sebuah objek, merentangkan kedua lengan dengan jari telunjuk mengarah keatas, gerakan lengan ke dalam secara perlahan-lahan hingga melihat kedua jari merapat, perhatikan cakupan penglihatan mata ketika melihat lurus ke depan dan fokus pada kedua telunjuk. *Kedua*, latihan mempercepat gerakan mata dengan menggunakan lembaran simbol-simbol tri fokus.

7. Pembelajaran Membaca Cepat dalam KTSP

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusteraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:52).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dibagi dalam empat kelompok, yaitu

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca cepat dalam KTSP untuk tingkat sekolah menengah pertama terdapat pada kelas VIII semester I dengan standar kompetensi ke 3 yang berbunyi “Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat”. Kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar ke 3.3 yang berbunyi “Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata permenit” .

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktalis Fiandra (2010) dengan judul “Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X SMK 7 Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan (1) kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMK 7 Padang berada pada kualifikasi kurang sekali (26). (2) kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas X SMK 7 Padang berada pada kualifikasi cukup (57,75). (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas X SMK 7 Padang. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lenda Novia (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Padang tergolong rendah, yaitu berkisar antara 160-210 kpm dengan pemahaman bacaan rata-rata 58,8%.

Penelitian lainnya yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryetti (2009) dengan judul “Kemampuan

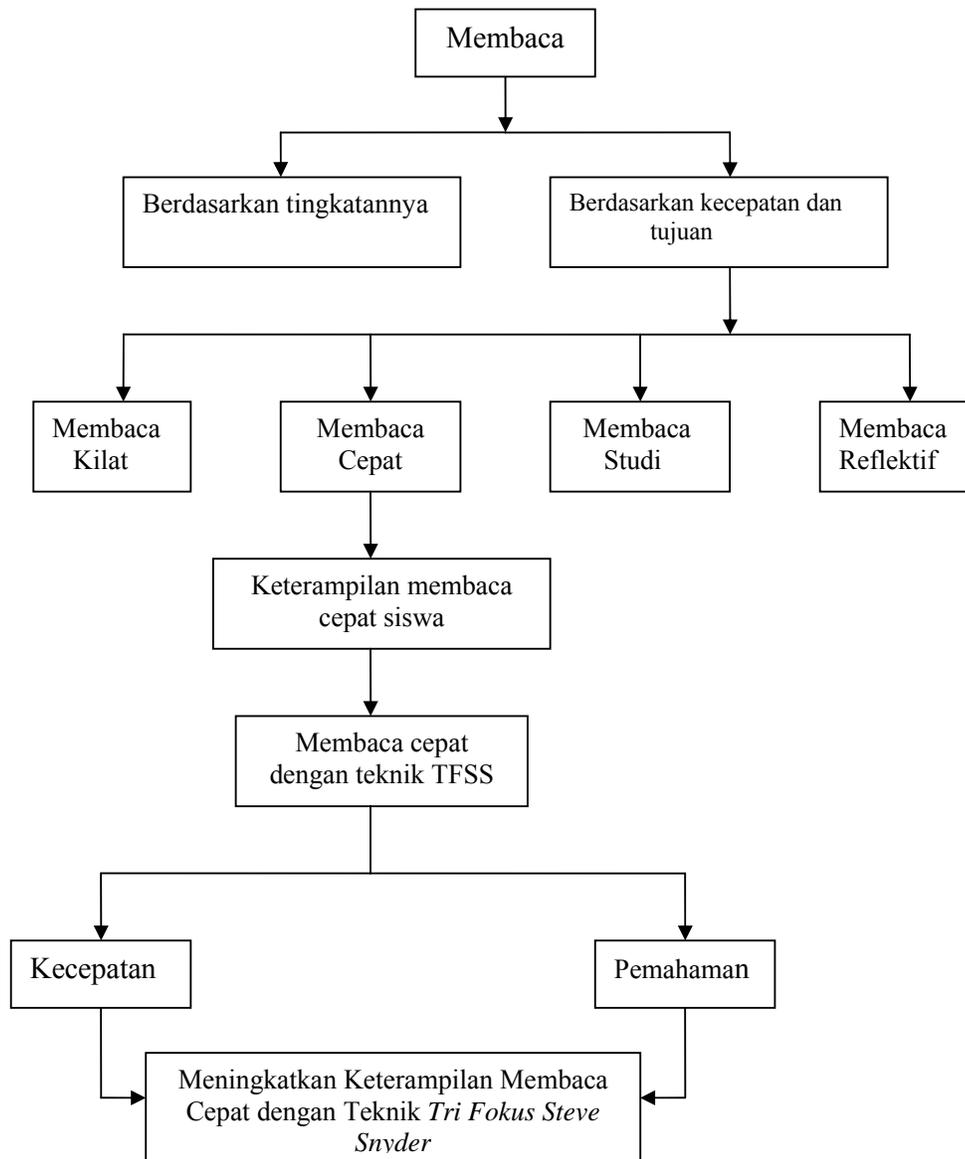
Membaca Cepat Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan kemampuan kecepatan membaca siswa tergolong rendah yaitu berkisar berkisar antara 155-249 kpm dengan pemahaman bacaan tergolong cukup yaitu 58,8 %.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan tiga penelitian di atas. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian biasa yang bersifat deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lain terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan bukan hanya sekedar melihat kemampuan membaca cepat siswa tetapi juga proses peningkatan kemampuan membaca cepat siswa melalui penerapan dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* (TFSS).

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui keterampilan membaca cepat siswa dapat mengukur tingkat kecepatan membacaan dan pemahaman bacaan. Selain itu, siswa dapat mengetahui kecepatan membaca mereka yang sudah tinggi, sedang atau rendah. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa mempelajari keterampilan membaca. Selain itu dalam meneliti peningkatan kemampuan membaca cepat siswa yang diukur adalah kecepatan membaca itu sendiri dengan pemahaman karena kecepatan membaca yang baik harus diiringi dengan pemahaman yang baik pula terhadap bacaan. Untuk lebih jelas perhatikan kerangka konseptual berikut.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu sebagai berikut:

H₀ = Dengan penggunaan teknik *Tri Fokus Steve Snyder*, tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

H₁ = Dengan penggunaan teknik *Tri Fokus Steve Snyder*, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar. Hipotesis ini diterima bila berada bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

(1) penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* dalam dua siklus dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan membaca cepat siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar dengan rata-rata klasikal berada pada kualifikasi hampir cukup (52,98) meningkat menjadi kualifikasi baik (81,59); (2) hasil observasi kegiatan belajar siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yakni dari kualifikasi cukup (64,66) meningkat menjadi kualifikasi baik (84,66); (3) siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Batusangkar cenderung menilai positif penerapan teknik *Tri Fokus Steve Snyder* dalam pembelajaran membaca cepat, hal ini berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, pembahasan, dan hasil refleksi, peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan memilih teknik dan strategi yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik, yaitu dengan menggunakan teknik *Tri Fokus Steve Snyder*. Siswa yang

terlibat dalam penelitian hendaknya dapat meningkatkan kecepatan membacanya dan terus berlatih dengan teknik *Tri Fokus Steve Snyder*. Selanjutnya, sekolah agar dapat melengkapi fasilitas, sarana untuk proses pembelajaran di sekolah guna merangsang kemauan guru dalam menerapkan teknik-teknik belajar baru yang dapat kreativitas belajar siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (bahan ajar)*. Padang: FBSS.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2008. "Modul PLPG SMP/ MTs Bahasa Indonesia". FBSS UNP.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- De Porter, B. dan Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas: Cara Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Fiandra, Oktalis. 2010. "Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas X SMK 7 Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Maryeti. 2009. "Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang". *Skripsi*. FBSS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Munaf, Yarni. 2007. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". (bahan ajar). Padang: FBSS UNP.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Setia Budi.